

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara

a. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara berlokasi di Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Melayu, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Lembaga pendidikan Islam ini didirikan pada tahun 1990 oleh KH. Asmuri Basri, seorang ulama, bersama Drs. H. Adj. Nihin yang saat itu menjabat sebagai Bupati Barito Utara. Pembangunan fisik pesantren dimulai pada 14 Januari 1991 di atas tanah milik Masjid Raya Shirathal Mustaqim. Pendirian pesantren ini tidak dilakukan secara individual, melainkan melalui kerja sama yang harmonis antara berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Istiqomah secara efektif dan efisien. Kehadiran pesantren diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan generasi muda yang berorientasi pada perbaikan moral masyarakat. Hal ini menjadi penting mengingat adanya krisis multidimensional yang berimplikasi pada krisis moral keagamaan. Oleh karena itu, santri diharapkan mampu menunjukkan implementasi nilai-nilai keagamaan yang dapat mendorong terwujudnya perbaikan moral di tengah masyarakat.

2. Profil Pondok Pesantren

Nama Lengkap	: Pondok Pesantren Istiqomah
Jenis Pondok	: Salafiyah
Tingkat	: Wustha (Menengah/Lanjutan)
NSPP	: 512362050002
NPSN	: -
SK. Izin Operasional	: 027313
Alamat	: Jl.Imam Bonjol. No. 40 Muara Teweh, Kec. Teweh Tengah, Kab. Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah
No. Telepon HP/WA	: 0812-5095-006
Alamat Email	: ponpesistiqomahbarut@gmail.com
Tahun berdiri	:1994 M
Pengasuh / Pimpinan	: H. AL HADI, S.pd.I
Pendiri	: KH. Asmuni Basri
Yayasan	: Shirathal Mustaqym
Nomor SK Menkumham RI	: AHU- 01862.50.10.2014
Nomor Akta Notaris	: 02. Tahun 2022
Status Kepemilikan Tanah	: Yayasan Shirathal Mustaqym/Wakaf

b. Visi dan Misi

Visi :

“ Terwujudnya Generasi Muslim Yang Berkualitas, Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Beramal, Berkarakter, dan Berakhlak Mulia”.

Misi :

- a. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Imtaq dan Iptek.
- b. Memberikan dasar-dasar ilmu keislaman dan umum yang berorientasi masa depan.
- c. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS).
- e. Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, sesama dan lingkungan.

c. Data Ustadz / Ustadzah & Tenaga Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara

**Tabel 4.1 Data Pengurus Pondok Pesantren Istiqomah
Kabupaten Barito Utara Tahun 2025/2026**

No.	NAMA	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1.	H. AL HADI, S.pd.I	S.1	Ketua Harian/ Pengasuh
2.	H. ALPIANSAH, S.Ag	S.1	Wakil Ketua
3.	DEDI SISWANTO	MA	Sekretaris & Ustadz
4.	USTADZ SUPIYANI	Pesantren	Ustadz Pondok Pesantren

5.	USTADZAH AINUN	MA	Ustadzah Pondok & Pembimbing Santri Putri
6.	USTADZAH RAIHANA S. Pd	MA	Ustadzah Pondok Pesantren
7.	USTADZAH NAILA	SLTA	Ustadzah Pondok & Pembimbing Santri Putri
8.	USTADZAH ZAHRA	SLTA	Ustadzah Pondok & Pembimbing Santri Putri
9.	USTADZ ARIF	SLTA	Ustadz Pondok & Pembimbing Santri Putra
10.	ERNAWATI	SMA	Juru Masak

d. Data Santri Puteri di Mts Pondok Pesantren Istiqomah

Tabel 4.2 Data Jumlah Santri/i Tahun 2025/2026

Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara

JUMLAH SANTRI PUTRA	JUMLAH SANTRIWATI	TOTAL
41 ORANG	30 ORANG	71

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara Tahun 2025/2026

- a. Asrama
- b. Mesjid
- c. CCTV
- d. Koperasi
- e. Perpustakaan
- f. Kantin
- g. Lapangan
- h. Sekolah Mts
- i. Toilet terpisah laki-laki dan perempuan
- j. Tempat jemuran pakaian
- k. Rumah pengurus dan pengajar

f. Ekstra Kurikuler

**Tabel 4.3 Ekstra Kurikuler Pondok Pesantren
Istiqomah Kabupaten Barito Utara
Tahun 2025/2026**

No.	Nama Ekstra Kurikuler	Pembina
1	Pramuka	Deny Ari Wibowo, S.Pd.I
2	PMR	Dewi Lestari, S.Pd
3	Habsyi	Raihana, S.Pd

2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil riset penelitian yang telah dilakukan peneliti saat turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan suatu informasi mengenai kegiatan proses belajar mengajar dikelas dalam menanamkan nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar oleh guru akidah akhlak bagi santriwati pada Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, peneliti mewawancarai 4 Orang santriwati serta 1 orang Guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah. Adapun hasil penyajian data tentang pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar oleh guru akidah akhlak bagi santriwati pada Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara akan disajikan dalam uraian sebagai berikut:

a. Pembinaan nilai karakter Bekerja Keras dalam disiplin belajar di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Oleh Guru Akidah Akhlak

Pembinaan nilai yang ada dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh dari keterangan informan yaitu Ibu Dewi Lestari, Ibu Dewi Lestari merupakan salah satu tenaga pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Istiqomah Barito Utara, beliau mengajar pada mata pelajaran yang berbeda yaitu, Al-qur'an Hadits, Fiqih dan Akidah Akhlak. Ibu Dewi menjelaskan bahwa sertifikasi beliau sebenarnya adalah guru Al-qur'an Hadits namun karna Akidah Akhlak dan juga fiqih ini serumpun lalu beliau di berikan amanah untuk mengajar di 3 mata pelajaran tersebut. Sebagaimana yang di sampaikan beliau;

“Ibu tu mengajar di Pondok Pesantren Istiqomah ini mulai dari tahun 2007 hingga sekarang, sertifikasi ibu memang di Al-qur'an Hadits, setelah itu ibu diminta lagi ngajar Akidah Akhlak dan juga fiqih.... dari kelas VII-IX ibu ngajar tapi di hari yang berbeda”.²⁴

Berdasarkan keterangan informan, proses penugasan dalam mengajar mata pelajaran yang dimana sertifikasi beliau di Al-qur'an Hadits kemudian bertahap mengajar di Fiqih dan juga Akidah Akhlak. Dari kelas VII– IX di hari yang berbeda-beda, Ibu Dewi menjelaskan bahwa pada awalnya tanggung jawab mengajar Al-qur'an Hadits yaitu dari kelas VII – IX, kemudian seiring berjalannya tahun dan memang tidak ada lagi guru yang lain, kemudian di tambah lagi untuk mengisi pelajaran Akidah Akhlak dan juga Fiqih ini.

²⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Ibu Dewi Lestari, 19 Mei 2026.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, Ibu Dewi tidak hanya sekedar memberikan materi secara teoritis saja, tetapi sebagai seorang guru juga saya harus mampu memberikan contoh karna Akidah Akhlak ini bersangkutan dengan perilaku atau karakter mereka. Jadi apa yang mereka liat dari saya itu yang nantinya mereka amati dan tiru, terutama dalam membina nilai karakter bekerja keras mereka dalam disiplin belajar itu harus benar-benar di perhatikan. Misalnya dari mereka mengerjakan tugas sudah dapat saya lihat santriwati mana yang bersungguh-sungguh dan berusaha, selain itu juga ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak Ibu Dewi juga menggunakan metode sebagai pendukung dalam menanamkan nilai yang terdapat pada materi seperti metode; ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dengan menggunakan metode ini juga dapat membantu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik materi Akidah Akhlak yang menekankan pada penanaman nilai relegius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sebagaimana yang di sampaikan beliau;

“Dalam pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar ini ibu tidak hanya menguasai materi ja tetapi bagaimana supaya mereka paham jua, jadi tu ibu lakukan pemberian contoh pakai orangnya, karena kan akidah akhlak ini lebih ke meniru sikap dan tingkah laku jadi apa yang seorang pengajar lakukan itu pang yang ditiru mereka. Selain itu jua kerja keras dan rajin belajar itu harus di mulai dari diri mereka sendiri kayaapa niat mereka sekolah tu, nah cara ibu untuk membangkitkan semangat mereka dalam belajar tu ibu bawa bekisah sambil dikaitkan dengan materi pelajaran yang di bahas, setelah itu untuk melihat santriwati yang kerja keras dan rajin tu ibu bisa memberikan tugas tertulis dan jua lisan, jadi santriwati yang memang rajin otomatis cara berpikir nya lebih cepat karna inya bekerja keras dalam menyelesaikan tugas ketimbang santriwati yang sering tidak turun otomatis

lebih lambat berpikirnya dan jua lakas menyerah jadi inya timbul asal jawab ja. Nah kalo nya metode tu tadi sebagai pendukung pakai ibu, karna kan buhannya binian nih kada di sekolah ja tapi ada jua mondok nya bila sore, jadi belajar jua buhannya otomatis metode pondok tu lebih ke pengembangan karakter mereka di kehidupan sehari-hari.”²⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh Kepala sekolah yaitu Bapa ZL mengatakan : “kaini nak, Secara umum santriwati memang sudah menunjukkan sikap rajin belajar dan bekerja keras, meskipun tingkatnya masih bervariasi. Ada yang konsisten dalam belajar mandiri, namun ada juga yang perlu lebih banyak dorongan. Bapa melihat tren positif bahwa sebagian besar mulai terbiasa dengan pola belajar yang teratur jadi tinggal Ibu Dewi ja lagi bagaimana membangkitkan semangat dan kerja keras mereka ketika belajar.”²⁶

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Ibu Dewi menekankan lebih ke pemberian contoh serta tugas ketimbang hanya penyampaian materi saja, tujuannya untuk mengukur sejauh mana santriwati ketika dalam proses pembelajaran. Dengan pemberian contoh langsung dari beliau santriwati di harapkan dapat menerapkannya di kehidupan mereka sehari-hari, selain itu pemberian tugas ini juga bertujuan untuk melihat santriwati yang rajin belajar dan bekerja keras ketika di hadapkan dengan suatu soal jadi kalo soal saja dia mampu menyelesaikan dengan niat dan kerja kerasnya. Maka dari itu ketika dia di berikan sebuah masalah pasti

²⁵ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Ibu Dewi Lestari, 19 Mei 2026.

²⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, 8 Mei 2026.

mampu menyelesaikannya dengan berpikir cepat, Selain itu penggunaan metode sebagai pendukung juga dapat membantu ketika proses pembelajaran sehingga lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan santriwati lebih mudah menangkap materi pelajaran. Santriwati yang rajin dan bekerja keras akan lebih mudah memahami pelajaran ketimbang santriwati yang tidak bersungguh-sungguh apalagi jarang hadir.

Seperti yang disampaikan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Pondok Pesantren Istiqomah pada tanggal 8 Mei 2026, diperoleh informasi bahwa penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar dilakukan melalui pembiasaan kegiatan belajar, keteladanan guru, serta program khusus seperti murojaah pagi dan kelas motivasi. Kepala Madrasah menegaskan bahwa hasil dari penerapan nilai karakter ini terlihat pada perubahan perilaku santriwati yang lebih disiplin, tekun, dan bertanggung jawab.

Seperti yang dikatakan oleh Bapa zl:

“ jadi sebagai seorang Guru Akidah Akhlak itu harus memiliki peran sentral. Mereka bukan hanya mengajar teori akhlak, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap dan perilaku. Misalnya, guru datang tepat waktu, tekun mengajar, dan selalu memberi motivasi kepada santriwati agar tidak mudah menyerah dalam belajar jadi dalam menanamkan nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar oleh guru akidah akhlak nih tentunya harus benar-benar dan kada teori saja yang disampaikan karna sebagai seorang guru kan memberikan contoh atau teladan nah apa yang dilihat santriwati dari guru itulah yang merke tiru”.²⁷

²⁷ Wawancara dengan kepala Madrasah di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, 8 Mei 2026.

Dalam pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar oleh guru akidah akhlak sebagai kepala sekolah sekaligus tokoh penting yang berperan disekolahan beliau mengatakan bahwasanya sebagai seorang guru tidak hanya mengajarkan teori saja tetapi juga menjadi teladan atau contoh harus senantiasa memberikan teladan yang baik untuk santriwati karena dari apa yang dilakukan oleh seorang guru ketika di kelas maka itulah yang mereka lihat dan tiru.

Hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 8 Mei 2026. Pada saat observasi, guru memberikan contoh kepada santriwati terkait materi Akidah Akhlak Akhlak terpuji yaitu; tasamuh, toleransi, husnuzon, dan tawadhu. Kemudian setelah guru memberikan contohnya terlebih dahulu, di lanjutkan dengan santriwati yang memberikan contohnya tanpa menyerupai jawaban yang sama dengan jawaban guru dan teman. Dari hal tersebut dapat disimpulkan dengan memberikan pemberian tugas yang dilakukan guru berupa mencontoh kan akhlak terpuji tersebut dapat mengetahui santriwati mana yang rajin dalam belajar ketika guru menjelaskan serta lebih cepat menjawab dan tentunya bekerja keras berusaha dalam berpikir tanpa menyamai jawaban dari guru sebelumnya dan teman.²⁸

²⁸ Hasil Observasi kelas di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Jum'at 8 Mei 2026.



Gambar 4.1 observasi proses kegiatan pembelajaran, santriwati maju kedepan memberikan contoh terkait akhlak terpuji, Pukul 10. 52 WIB 8 Mei 2026

Pada tahap awal pembelajaran guru memulai dengan berdo'a bersama kemudian setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari, tujuannya agar santriwati dapat memahami dan menerapkannya di dalam kehidupan. Kemudian pada tahap penyampaian materi guru mulai menjelaskan tentang akhlak terpuji, dan setiap santriwati menyimak dan memperhatikan ketika guru menjelaskan. Kemudian pada tahap berikutnya guru memberikan contoh bagaimana akhlak terpuji husnuzon, tasamuh, toleransi, dan tawadhu. Setelah guru memberikan contoh, kemudian santriwati di minta untuk membuat masing-masing contoh dari Akhlak Terpuji tersebut tanpa menyerupai contoh yang sudah guru berikan tadi yang bersangkutan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Setelah santriwati selesai memberikan contoh, guru meminta santriwati menyebutkan pesan moral apa yang terkandung dari akhlak terpuji tersebut. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan menyuruh santriwati untuk memberikan contoh bukan hanya semata untuk menyelesaikan pelajaran hari ini saja, tetapi bagaimana santriwati mampu berpikir, bernalar, semangat dalam belajar dan berusaha tanpa menyerah dahulu.

serta hal yang penting yaitu menjadikan nilai tersebut sebagai sarana refleksi nilai-nilai keimanan bagi santriwati.

Pada waktu pembelajaran saat penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai strategi utama untuk menyampaikan materi. Melalui metode ini, Guru menekankan pada pesan moral yang muncul dari kisah santriwati, kemudian menghubungkannya dengan materi Akidah Akhlak yang tengah di bahas. ketika observasi santriwati menunjukkan respon yang baik pada pembelajaran, seperti melihat apa yang sedang dijelaskan guru, menyimak guru ketika memberikan contoh dengan seksama, mencatat hal-hal penting pelajaran, dan berpartisipasi menanggapi ketika guru bertanya. Pada tahap akhir pembelajaran berdasarkan observasi, guru tidak langsung menutup pelajaran hari ini begitu saja, tetapi memastikan seluruh santriwati paham dan mengerti dengan memberikan kesempatan santriwati bertanya jika ada yang belum di pahami terkait materi dan pemberian contoh yang sudah di bahas. cara ini digunakan sebagai bentuk evaluasi pemahaman santriwati terhadap materi yang telah disampaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak langsung di tutup tanpa memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi di akhiri dengan pengecekan pemahaman siswa serta penguatan kembali nilai-nilai Akidah Akhlak khususnya akhlak terpuji yang sudah di pelajari dengan tujuan bukan hanya di pahami tetapi dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari mereka.²⁹

²⁹ Hasil observasi kelas, di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Jum'at, 8 Mei 2026.

Salah satu cara agar dalam menanamkan nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar dalam pendidikan ini yaitu dengan memberikan gambaran kepada mereka yaitu lewat pemberian contoh setelah itu dari contoh tersebut apa dampak kedepannya untuk diri mereka. Sebagaimana yang di sampaikan ibu dewi;

“ Jadi begini kenapa ibu harus memberikan contoh pakai buhannya, karna di usia mereka yang dapat di bilang masih tahap pendewasaan mungkin cara berpikir mereka tu balum sama kaya kita yang tuha, nah jadi pemberian contoh nih lebih kawa mereka membahasakannya dan membayangkannya lah to. Seperti kemarin ibu mengajar di kelas VIII tentang Akhlak Terpuji, nah jika kada di bari contoh dan baya penjelasan ja yang ibu sampaikan mungkin mereka bakal bingung. Nah kaitu jua ibu memadahi mereka tu bila handak rajin belajar jangan malas turun sekolah, bila handak jadi orang yang cerdas kerja keras dalam belajar, disiplin jua. contoh sederhananya kaini rancak ibu sampaikan pian dengan kawan pian nih sekelas tapi pian jarang turun sedangkan kawan pian nih rajin turun, disiplin, semangat ketika belajar dan pas ibu kasih soal inya cepat menjawab sedangkan pian masih bingung memikirkan jawaban. Jadi dari situ sudah kawa pian pahami kalo orang yang mau berusaha demi kebaikan dirinya itu tidak bakalan rugi pasti selalu ada hasilnya. Contoh kaitu ibu berikan sebagai motivasi sekaligus nasehat pang pakai mereka supaya lebih semangat pas belajar.”

Efektivitas kegiatan pembelajaran yang di terapkan oleh Ibu Dewi juga di perkuat oleh pernyataan dari santriwati yang merasakan langsung ketika Ibu Dewi memberikan mereka semangat dalam menuntut ilmu dan selalu bekerja keras melakukan sesuatu agar tercapai tujuan. Alvira Zahra, atau biasa di panggil alvira adalah salah satu santriwati kelas VIII yang menyampaikan bahwa dengan ibu memberikan contoh kami lebih mudah memahami nilai-nilai yang ada di dalam

pelajaran serta kami dapat menerapkan nilai-nilai baik dari materi Akidah Akhlak yang di pelajaran. Alvira mengatakan;

“ Ibu itu.... bila menyampaikan materi tu kada baya penjelasan ja tapi memberikan contoh jua habistu dikaitkan sidin dengan pelajaran, jadi bagian ulun lebih mudah memahami dan kada bosan jua pas belajar, apalagi bila orang ulun malas menggawi tugas sidin nasehati am supaya semangat belajar dan harus berusaha jangan menyerah ketika di beri tugas karna jar sidin itu salah satu tanggung jawab orang ulun dalam menuntut ilmu.³⁰

“Hal ini juga di katakan oleh Arifa santriwati kelas VIII yang menjawab “ sangat suka ka karena dengan pemberian contoh lebih mudah dalam memahami materi dan kawa di terapkan di kehidupan kalo nya kada di bari contoh tu kaya kurang paham ka ae³¹. ”

Mereka menilai bahwa tanpa adanya pemberian contoh ketika dalam belajar akan sulit memahami materi pelajaran apalagi hanya menggunakan metode ceramah saja cenderung akan menimbulkan rasa bosan, jadi dengan di selingi contoh dan di kaitkan dengan materi pembelajaran tentunya akan lebih mudah di mengerti dan menyenangkan. Pemberian contoh yang disampaikan, bisa berupa pengalaman langsung dari guru atau pemberian contoh langsung di kelas, sehingga pesan pembelajaran dapat di terima dengan baik.

Tidak hanya itu santriwati juga menyebutkan bahwasanya ketika di minta memberikan contoh dan maju kedepan sangat membantu menumbuhkan kepercayaan diri dan kerja keras dalam berpikir, dengan suasana belajar yang rileks,

³⁰ Wawancara dengan Santriwati Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Alvira Azahra, 2 Juni 2026.

³¹ Wawancara dengan Santriwati Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Arifa, 2 Juni 2026

santriwati merasa lebih nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung dan lebih mudah mengingat nilai-nilai serta pesan moral yang disampaikan dalam materi Akidah Akhlak tersebut. Hal tersebut juga di sampaikan oleh bapak Zulkifli dalam wawancara beliau mengatakan:

“ jadi begini nak, Guru Akidah Akhlak itu sangat berperan sebagai contoh atau teladan utama, karna ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap kerja keras dan rajin belajar dalam keseharian. Guru menjadi motivator yang mengingatkan santriwati tentang pentingnya nilai ini dalam perspektif agama dan kehidupan.”³²

Menurut kepala madrasah, guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan bagi santriwati. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga memperlihatkan sikap kerja keras dan rajin belajar dalam keseharian. Keteladanan ini tercermin dari kesungguhan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, kedisiplinan hadir tepat waktu, serta komitmen dalam membimbing santriwati baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, guru Akidah Akhlak berperan sebagai motivator yang senantiasa menekankan pentingnya nilai kerja keras dan rajin belajar, baik dari perspektif agama maupun kehidupan sehari-hari. Dampak dari peran tersebut terlihat pada budaya belajar di pesantren, di mana santriwati lebih mudah meniru perilaku positif yang ditunjukkan guru. Secara keseluruhan, kepala madrasah menilai bahwa kontribusi guru Akidah Akhlak sangat strategis dalam mendukung kebijakan pesantren. Keteladanan yang

³² Wawancara dengan kepala Madrasah di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, 8 Mei 2026.

mereka tampilkan menjadi faktor kunci dalam memperkuat pembiasaan serta pembinaan karakter santriwati.

Temuan tersebut juga di perkuat melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa, 19 Mei 2026, di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara. Berdsarkan hasil pengamatan langsung di kelas, peneliti melihat pemberian contoh dan tugas oleh Ibu Dewi Lestari memang benar-benar digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak termasuk santriwati yang di minta mengerjakan tugas terkait pembelajaran hari itu. Pada proses pelaksanaannya, guru menggunakan serangkaian pemaparan materi secara singkat yaitu menggunakan metode ceramah lanjut di selingi pemberian contoh, jenis contoh yang di gunakan juga sangat beragam seperti diambil dari kisah Nabi Muhammad Saw dan para sahabat, Nabi yang bekerja keras berdagang sejak muda, serta para sahabat yang berjuang dalam menyiarkan ajaran Agama Islam lewat berdakwah.³³

Selain itu juga, ada juga contoh kehidupan dari nabi Ibrahim As yang di uji oleh Allah Swt, yaitu tidak mempunyai anak dan ketika di beri Allah anak yaitu nabi Ismail As, kemudian di uji lagi oleh Allah lewat mimpi untuk menyebelih Nabi Ismail. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan ibu Dewi bahwa:

“ Ibu memberi penjelasan materi sedikit menggunakan metode ceramah kemudian ibu berikan contoh biasanya kan yang memang kita ketahui kalo kisah Nabi tu banyak memotivasi apalagi ini sesuai banar lawan kondisi mereka yang tinggal di pondok pesantren nih, dari kisah Nabi Muhammad Saw yang

³³ Hasil observasi kelas, di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Selasa, 19 Mei 2026.

bedagang dari halus dan para sahabat bagaimana buhan sidin menegakkan Agama Islam, habistu jua kisah Nabi Ibrahim As yang banyak di beri ujian tapi tetap patuh perintah Allah dan kada mudah menyerah, nah dari kisah ini pang ibu kawa membari mereka motivasi supaya rajin dalam belajar habistu kada mudah menyerah mehadapi kesulitan ibaratnya tu buhannya nih tinggal duduk ja nuntut ilmu di pondok nih³⁴”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Rahmi, yaitu santriwati kelas VII terkait materi pembelajaran yang di sampaikan dengan pemberian contoh yang dilakukan oleh Ibu Dewi. Rahmi mengatakan, “ *biasanya contoh yang ibu berikan itu kaya berkaitan dengan keteladaan para nabi, kerja keras, pantang menyerah, atau di contohkan ibu langsung dari pengalaman sidin ka ae*”.³⁵

Materi yang disampaikan melalui pemberian contoh tidak terbatas pada satu pokok bahasan tertentu, melainkan mencakup beragam materi Akidah Akhlak. Selain materi-materi yang di sebutkan Rahmi, Guru juga memberikan contoh yang berkaitan dengan kisah keteladan para Nabi dan Sahabat sehingga nilai kehidupan dari para Nabi serta Sahabat dapat di jadikan sebagai contoh untuk pengingat diri. Sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya dalam pelaksanaanya, contoh yang di sampaikan selalu di sesuaikan dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang sedang di ajarkan. Melalui pemberian contoh tersebut, santriwati di berikan nasehat dan motivasi agar selalu semangat dalam belajar dari nilai-nilai kisah Nabi tersebut tentunya bisa membuka sedikit pemahaman mereka serta menjadikan kepribdian diri menjadi seseorang yang selalu terus berusaha,bersyukur dan pantang menyerah

³⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Ibu Dewi Lestari, 19 Mei 2026.

³⁵ Wawancara dengan Santriwati Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, 2 Juni 2026

dalam menjalankan kehidupan. Dengan demikian, data pada fokus pertama memperlihatkan bahwa penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar oleh guru akidah akhlak terlaksanakan sangat baik melalui pemberian contoh langsung agar santriwati lebih mudah memahami, mencerna serta meniru dari apa yang di sampaikan guru. Serta di dukung oleh respon positif dari santriwati selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Dampak Pembinaan Nilai Karakter Bekerja Keras dalam disiplin Belajar Oleh Guru Akidah Akhlak Bagi Santriwati di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara

Setelah menjelaskan bagaimana guru akidah akhlak membina nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar pada proses pembelajaran, tahap berikutnya difokuskan pada identifikasi dampak pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar. pada praktik pembelajaran di kelas, pembinaan nilai karakter kerja keras dalam disiplin belajar ini tidak selalu berjalan mulus pasti akan selalu ada kendala, hambatan dapat berasal dari faktor guru, santriwati, maupun kondisi ruangan kelas yang dapat memengaruhi kelancaran selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara guru mengombinasikan beberapa pemberian contoh sebagai cara untuk menanamkan nilai karakter kerja keras dan rajin belajar pada pembelajaran akidah akhlak. Sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas, guru tidak hanya menggunakan satu contoh saja melainkan memberikan berbagai contoh yang diambil dari pengalaman pribadi, pengalaman santriwati, kisah teladan dari Nabi dan sahabat, serta kisah kehidupan nabi Ibrahim As. Dengan berbagai contoh

yang di berikan ini bertujuan sebagai memperjelas keterkaitan materi pelajaran dan kehidupan sehingga pesan moral dapat dipahami lebih mendalam oleh santriwati.

Adapun respon dari santriwati pada awal pembelajaran menunjukkan sikap positif, hal ini tampak terlihat dari perhatian mereka terhadap penjelasan guru, kesungguhan dalam mendengarkan ketika guru memberikan contoh, mencatat materi pelajaran, disiplin mengikuti proses pembelajaran, serta keaktifan menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, pemberian contoh yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak juga mampu mendorong santriwati untuk membiasakan sikap bekerja keras dan rajin belajar melalui perhatian, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi keteladanan yang diberikan guru berkontribusi dalam pembentukan karakter bekerja keras dan rajin belajar pada diri santriwati sekaligus dapat memperkuat pemahaman terhadap nilai yang ada dalam materi Akidah Akhlak.

Kondisi tersebut menjadi dampak dalam proses pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar karena kebiasaan yang di terapkan di rumah sering kali berbeda dengan kebiasaan antara lingkungan rumah dengan lingkungan pondok pesantren selain itu kurangnya konsentrasi santriwati saat belajar di kelas. Akibatnya , santriwati memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan budaya belajar yang menuntut kedisiplinan dan kesungguhan dalam belajar sehingga guru harus bekerja keras untuk mengubah kebiasaan lama santriwati tersebut agar mereka bisa fokus belajar dan bekerja keras dalam belajar selain itu

yang lebih penting ialah bagaimana mereka membawa diri ketika berada di pondok pesantren tanpa membawa kebiasaan di rumah selama memondok .³⁶

Temuan hasil observasi ini sejalan dengan pernyataan guru Akidah akhlak, yaitu Ibu Dewi Lestari, beliau menjelaskan bahwasanya dalam proses pemberian contoh yang dikaitkan dengan materi pembelajaran terdapat beberapa dampak. dampak tersebut antara lain kebiasaan santriwati yang terbawa dari lingkungan rumah serta kurangnya konsentrasi sebagian santriwati saat proses pembelajaran berlangsung, kondisi tersebut mengharuskan guru untuk memberikan perhatian dan upaya yang lebih agar santriwati tetap fokus mengikuti pembelajaran serta mampu memahami nilai-nilai yang disampaikan. sebagaimana Yang mana di sampaikan beliau ;

“ kalo awal pelajaran tu emang semangat Saat pembelajaran akidah akhlak ketika ibu sedang menjelaskan materi pelajaran,tapi terkadang dari santriwati itu ada saja yang tidak memperhatikan dan ketika ibu beri pertanyaan bingung menjawabnya, apalagi itu kalo habis pulang dari rumah jadi pas balik kepondok pikirannya masih dirumah karnakan kalo dirumah itu menurut buhannya tu refresing karna kada sekolah dan kedida kegiatan pondok jadi puas-puas, nah itu pang yang bisa menyebabkan kurangnya fokus belajar jadi pas belajar tu kalonya materi ja bisa kada masuk lalu pelajaran makanya ibu selingi contoh sekaligus ibu kawa jua membari nasehat.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisi bahwa dampak dalam pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar dipengaruhi

³⁶ Hasil Observasi kelas di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Selasa, 8 Mei 2026.

³⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, Ibu Dewi Lestari, 19 Mei 2026.

oleh kebiasaan santriwati yang terbawa dari lingkungan rumah serta kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penanaman nilai karakter kerja keras dan rajin belajar tidak hanya bergantung pada strategi yang diterapkan guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai lingkungan pendidikan, baik di pondok pesantren maupun di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, Guru Akidah Akhlak tidak hanya berupaya menyampaikan materi saja tetapi menjadi rol model perilaku kerja keras dan kedisiplinan bagi santriwati, memberi nasihat, dan motivasi secara berkelanjutan agar santriwati mampu membiasakan sikap bekerja keras dan rajin belajar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santriwati kelas VII, yaitu Husna. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan yang disampaikan oleh guru juga dirasakan oleh santriwati dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Husna berikut ini:

“iya kak pas belajar tu emang sering kurang konsen karna pikiran ulun bisa kelain, apalagi semalam libur jadi pas dirumah kan santai kedida belajar itu pang yang bisa meolah ngebleng ka karna masih tebawa suasana dirumah. Habistu jua kalonya baya materi ja yang di jelaskan ibu tambah ae kada konsen”.³⁸

Dampak pembinaan dalam proses pembelajaran juga dialami oleh Husna, *ia menyampaikan bahwasanya kurang nya konsentrasi dalam belajar di sebabkan oleh kebiasaan saat dirumah selama libur yang terbiasa tidak ada kegiatan belajar.*

³⁸ Wawancara dengan Santriwati Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, 2 Juni 2026.

Selain itu juga penyampaian materi ajar yang disampaikan oleh yang guru hanya menggunakan penjelasan saja maka akan membuat menurunnya konsentrasi. Dengan kondisi seperti ini penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru saja, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan kebiasaan belajar santriwati.

Dampak tersebut juga dirasakan oleh santriwati kelas VIII, yaitu Arifa ketika di mintai ibu untuk maju kedepan untuk memberikan contoh pada proses kegiatan pembelajaran. Arifa mengatakan;

“Kalo dari ulun pribadi pas diminta maju kedepan tu supan pang ka karna kan kaya dilihat kekawanan balum lagi memikirkan contoh apa yang bakal ulun sampaikan jadi itu pang kalo dari ulun”.³⁹

Munculnya perasan kurang percaya diri mungkin sangat wajar di rasakan oleh sebagian orang begitu pula yang di rasakan oleh arifa, dampak pembinaan berupa menurunnya motivasi belajar akibat metode penyampaian yang kurang variatif serta ditambah rasa malu atau kurangnya percaya diri santriwati ketika diminta tampil didepan kelas menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga di pengaruhi oleh kondisi psikologiss santriwati dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memberikan strategi untuk membangkitkan keberanian dan semangat belajar santriwati.

³⁹ Wawancara dengan Santriwati Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, 2 Juni 2026.

Kendati demikian disisi lain ada santriwati yang justru tidak mengalami hambatan ketika proses pembelajaran, yaitu Alvira santriwati kelas VIII ini menyampaikan;

“ kalau dari saya pribadi tidak ada sih ka malah seru kalo di suruh maju kedepan karna bisa menyampaikan pendapat ulun, selain itu jua bila belajar yaa fokus belajar tidak memikirkan hal lain”.

Berdasarkan keterangan di atas menjelaskan bahwasanya yang di ketahui tidak semua santriwati merasakan adanya dampak atau kesulitan ketika proses pembelajaran. Alvira justru mengungkapkan keberanian untuk tampil serta fokus dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan berani maju kedepan kita bisa memberikan pendapat, hal ini menegaskan bahwa selain hambatan, terdapat pula faktor penunjang yang mendukung keberhasilan terhadap penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar oleh guru akidah akhlak. Di mana sebagian dari santriwati tidak mengalami kendala dan tidak membawa pengaruh rumah ke lingkungan belajar. Menanggapi berbagai hambatan yang sering muncul pada penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar dengan menggunakan pemberian contoh, Ibu Dewi juga mengupayakan cara dalam mengatasinya agar penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar dengan penerapan memberikan contoh nyata kepada santriwati tersebut dapat terlaksanakan secara efektif ketika proses pembelajaran dikelas.

Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mengatur penyampaian materi tidak terlalu lama serta sekali-kali memperhatikan santriwati apakah tetap fokus selama proses pembelajaran atau memperhatikan ke lain, beliau menyadari

kurangnya perhatian kepada santriwati dan hanya terfokus ketika menjelaskan tanpa memperhatikan kefokusannya mereka. Sehingga hal ini harus dilakukan pengelolaan durasi penyampaian materi serta menggunakan metode yang mungkin lebih menarik perhatian agar santriwati dapat fokus mendengarkan dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak serta santriwati kelas VII dan VIII, dapat diketahui bahwa dampak pembinaan dalam nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar dengan melakukan pemberian contoh meliputi durasi penyampaian materi yang terlalu panjang, pengaruh kebiasaan santai dari rumah yang terbawa ke lingkungan pondok pesantren, menurunnya konsentrasi, serta rasa malu yang muncul ketika diminta maju kedepan kelas saat memberikan contoh. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan memberikan motivasi dan nasihat agar santriwati tetap percaya diri, menyesuaikan durasi dan teknik penyampaian materi agar lebih efektif dan menjaga interaksi dengan santriwati sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tujuan penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar dapat tercapai.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, proses pembinaan nilai karakter kerja keras dalam disiplin belajar oleh guru Akidah Akhlak bagi santriwati di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara menunjukkan adanya keselarasan yang nyata antara praktik pembelajaran di lapangan dengan konsep teori pembinaan nilai yang telah dikaji.

a. Analisis Pembinaan Nilai Karakter Bekerja Keras dalam Disiplin Belajar oleh Guru Akidah Akhlak bagi Santriwati di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara telah melaksanakan pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, motivasi, serta pengarahan secara berkesinambungan kepada santriwati. Temuan tersebut sejalan dengan teori penanaman nilai yang menyatakan bahwa penanaman merupakan proses internalisasi nilai, gagasan, maupun kebiasaan positif ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya. Penanaman nilai tidak hanya dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui pembiasaan dan pemberian contoh secara nyata. Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat ditentukan oleh keteladanan yang ditunjukkan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Zubaedi yang menegaskan bahwa pemberian contoh atau keteladanan merupakan pendekatan paling efektif dalam pendidikan karakter. Peserta didik pada hakikatnya memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku

figur yang dihormati dan dipercaya, sehingga teladan guru menjadi faktor utama dalam membentuk sikap dan nilai yang diinternalisasi oleh mereka.⁴⁰

Dengan demikian, proses yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah telah sesuai dengan konsep pembinaan nilai sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori pada Bab II. Dalam praktiknya, guru Akidah Akhlak di Mts Pondok Pesantren Istiqomh Kabupaten Barito Utara memberikan teladan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam menjalankan tugas mengajar. Selain itu, guru juga membiasakan santriwati untuk hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menghafal surah-surah pendek, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya pembentukan karakter bekerja keras dalam disiplin belajar melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Karakter bekerja keras merupakan sikap yang menunjukkan kesungguhan, ketekunan, dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹ Indikator karakter bekerja keras meliputi tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, mampu menghargai hasil yang diperoleh melalui usaha, memanfaatkan waktu secara efektif, menyukai kegiatan yang bermanfaat, dan menghindari aktivitas yang tidak mendukung proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian, indikator tersebut telah terlihat pada sebagian besar

⁴⁰ Ahmad Bahtiar Dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an & Hadots di Sekolah*, (Medan: Umsu Press. 2023) h.70

⁴¹ Syamsu Nahar Dkk, Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Menurut Al-qur'an Kajian Tafsir Al-Misbah dan Al-Wasith, *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, Vol,12 No.1 (2023) h. 10

santriwati. Hal ini tampak dari semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tetap berusaha menyelesaikan hafalan meskipun mengalami kesulitan, serta berupaya mengikuti seluruh kegiatan pesantren dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai kerja keras mulai tertanam dalam diri santriwati.

Selain karakter bekerja keras, guru juga menanamkan karakter disiplin belajar. Bahwa disiplin belajar merupakan kondisi dalam diri seseorang yang ditandai oleh adanya dorongan kuat untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten guna mencapai tujuan tertentu. Indikator rajin belajar antara lain hadir tepat waktu, membiasakan membaca buku atau kitab, mengulang pelajaran tanpa disuruh, tidak mudah putus asa, berusaha mencapai prestasi terbaik, serta menunjukkan semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian, indikator tersebut juga selaras dengan kajian teori Bab II yaitu Tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai hambatan atau kesulitan. Menghargai penghargaan atau hasil yang diperoleh melalui usaha dan kerja keras yang telah dilakukan. Tidak memaksakan diri untuk terus belajar saat kondisi tubuh sudah lelah, tetapi tetap mampu memanfaatkan waktu dengan baik untuk melakukan kegiatan lain yang bermanfaat. Menyukai aktivitas yang memberikan manfaat dan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Menjauhi berbagai kegiatan yang tidak memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun bagi proses pembelajaran yang sedang dijalani pada santriwati MTs Pondok Pesantren Istiqomah. Mereka dibiasakan untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin, membaca dan menghafal materi pelajaran, serta mengulang hafalan

dan pelajaran yang telah dipelajari. Pembiasaan tersebut secara perlahan membentuk sikap rajin belajar dan meningkatkan kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa guru memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar oleh guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara telah dilaksanakan sesuai dengan konsep pendidikan karakter dalam kajian teori, yaitu melalui proses internalisasi nilai yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pembinaan secara berkelanjutan sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian santriwati.

Matriks Bekerja Keras

Aspek	Indikator bekerja keras	Sumber data	Hasil temuan wawancara	Analisis/relevansi
Agama	Belajar sebagai ibadah, kerja keras sebagai perintah Allah Swt.	Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah	Belajar itu bagian dari ibadah, santriwati harus tekun, rajin murojaah dan tidak	Nilai bekerja keras ditanamkan dengan ;andasan teologis, sesuai Qs. At-Taubah:105 dan Hadits Nabi tentang menuntut ilmu.

			malas-malasan.	
Budaya	Disiplin belajar sebagai tradisi pesantren.	Santriwati	Kami terbiasa belajar bersama, mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan, dan gotong royong.	Budaya pesantren membentuk kebiasaan disiplin belajar sehingga kerja keras menjadi tradisi kolektif.
Sosial masyarakat	Kerja keras sebagai bekal hidup bermasyarakat	Guru akidah akhlak, Kepala Sekolah	Kerja keras membentuk santriwati yang siap menghadapi tantangan hidup dan menjadi teladan di masyarakat.	Nilai bekerja keras mendukung pembentukan generasi yang tangguh, disiplin, dan siap berkontribusi di lingkungan sosial.

b. Dampak Pembinaan Nilai Karakter Bekerja Keras dalam disiplin Belajar Oleh Guru Akidah Akhlak Bagi Santriwati di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara memiliki berbagai dampak, yaitu keteladanan guru, pembiasaan kegiatan positif, lingkungan pesantren yang kondusif, serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Temuan ini sesuai dengan teori pada Bab II yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter

peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, tekun, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan dan kesungguhan guru dalam membimbing santriwati memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter bekerja keras dan rajin belajar. Selain keteladanan, pembiasaan kegiatan positif di lingkungan pesantren juga menjadi faktor pendukung yang penting.

Pembinaan nilai dijelaskan bahwa suatu nilai akan tertanam apabila dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Kegiatan seperti salat berjamaah, setor hafalan, mengikuti pembelajaran tepat waktu, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya secara tidak langsung melatih santriwati untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja yang baik. Dalam teori Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pendidikan karakter terbentuk melalui pembiasaan dan lingkungan sosial yang mendukung.⁴²

Dalam konteks pesantren, pembiasaan murojaah, kedisiplinan waktu belajar, dan interaksi dengan guru menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai karakter.⁴³ Karakter bekerja keras yang ditanamkan guru Akidah Akhlak di MTs Istiqomah juga sesuai dengan pendapat Imam Musbikin yang menyatakan bahwa karakter bekerja keras merupakan sikap yang menunjukkan kemauan kuat, kesungguhan, dan ketekunan dalam mencapai tujuan serta kemampuan

⁴² Asmil Dkk, "Pembinaan Nilai Karakter Menurut Imam Al-Gazali Dalam Kitab Minhajul Abidin". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII. No.2 Tahun 2019, 5.

⁴³ Hilya Ashoumi dkk, "*Pendidikan karakter islam*". (Jombang: Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2023), 45.

memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal.⁴⁴ Hal ini terlihat pada santriwati yang tetap berusaha mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan hafalan meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Sikap tersebut menunjukkan adanya perilaku pantang menyerah dan kesungguhan dalam belajar yang merupakan indikator utama karakter bekerja keras.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Syamsu Nahar dkk. yang menjelaskan bahwa karakter bekerja keras ditunjukkan melalui sikap tidak mudah menyerah, mampu memanfaatkan waktu dengan baik, menyukai kegiatan yang bermanfaat, dan menghindari aktivitas yang tidak mendukung pencapaian tujuan.

⁴⁵ Dalam penelitian ini, santriwati terbiasa memanfaatkan waktu untuk belajar, mengikuti kegiatan pesantren, serta melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan surah-surah pendek. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa nilai kerja keras telah mulai terinternalisasi dalam diri santriwati.

Selain karakter bekerja keras, guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah juga menanamkan karakter rajin belajar melalui berbagai pembiasaan belajar yang dilakukan secara teratur. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sunarti Rahman yang menyatakan bahwa rajin belajar merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang ditandai oleh adanya dorongan kuat untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dorongan tersebut akan melahirkan semangat dan kesungguhan seseorang dalam belajar. Adapun hambatan dan solusi

⁴⁴ Imam Musbikin, *"Penguatan Pendidikan Karakter"*. (Bandung: Nusa Media, 2019), 126.

⁴⁵ Syamsu Nahar dkk., "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Menurut Al-Qur'an Kajian Tafsir Al-Misbah dan Al-Wasith," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 12, No. 1. Tahun 2023, 10.

yang ditemukan dalam pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar oleh guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Dampak terhadap Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung

Salah satu dampak dalam membina nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar yang dilakukan guru akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah yaitu kebiasaan santriwati di rumah yang dibawa ke dalam lingkungan pondok pesantren, Untuk mengatasi pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, guru Akidah Akhlak perlu memperkuat pembinaan karakter melalui kegiatan pembiasaan, pemberian nasihat, dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara pihak pesantren, orang tua, dan pengurus asrama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai kerja keras dan rajin belajar. Lingkungan yang positif akan membentuk kebiasaan belajar yang baik serta mendorong santriwati untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.⁴⁶

b. Dampak terhadap Keterbatasan Waktu dan Sarana

Penyampaian materi ajar yang terlalu lama dan kurangnya sarana prasarana di kelas merupakan salah satu hambatan dalam menanamkan nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar, maka dari itu guru akidah akhlak mengoptimalkan Keterbatasan waktu dan sarana dapat diatasi dengan pengelolaan waktu

⁴⁶ Imam Musbikin, "*Penguatan Pendidikan Karakter*".(Bandung: Nusa Media, 2019), 126.

pembelajaran secara efektif serta optimalisasi fasilitas yang tersedia di lingkungan pesantren. Guru dapat menyajikan materi secara lebih ringkas, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta memanfaatkan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter. Pengelolaan pembelajaran yang efektif akan membantu santriwati tetap fokus dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.⁴⁷

c. Dampak terhadap Menurunnya Konsentrasi dan Rasa Malu Santriwati / kurang percaya diri

Menurunnya konsentrasi dan rasa kurangnya percaya diri santriwati ketika diminta maju kedepan kelas merupakan salah satu hambatan yang perlu di atasi, maka dari itu Berdasarkan hasil wawancara, guru telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan mengatur durasi penyampaian materi, meningkatkan interaksi dengan santriwati, serta memberikan motivasi dan nasihat agar mereka lebih percaya diri. Upaya tersebut dapat diperkuat dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian kesempatan tampil secara bertahap. Pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan akan membantu santriwati lebih berani mengemukakan pendapat serta meningkatkan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁸

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 99.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Lestari selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, 19 Mei 2026.

Berbagai hambatan yang ditemukan dalam penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi serta karakteristik santriwati. Pengelolaan waktu pembelajaran secara efektif, penggunaan metode yang lebih bervariasi dan interaktif, serta pemberian motivasi dan kesempatan kepada santriwati untuk berpartisipasi secara bertahap dapat menjadi upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian dan pendampingan kepada santriwati yang masih membawa kebiasaan santai dari lingkungan rumah maupun yang kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan kelas. Dengan demikian, proses penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar dapat berlangsung secara optimal sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk pribadi santriwati yang tekun, disiplin, dan memiliki semangat belajar yang tinggi dapat tercapai.⁴⁹

Matriks Nilai Karakter Bekerja Keras

Segi	Indikator nilai karakter	Sumber data	Hasil wawancara/observasi	Analisis/relevansi
Agama	Kerja keras sebagai ibadah, rajin belajar sebagai kewajiban menuntut	Guru akidah akhlak, kepala sekolah.	Belajar itu bagian dari ibadah, santriwati harus tekun murojaah dan disiplin.	Nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar ditanamkan dengan landasan teologis sesuai Qs. At-Taubah:105 dan Hadits Nabi.

⁴⁹ Johar Alimuddin, “*Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*”. (Banyumas: CV Rizquna, 2023), 11.

	ilmu, disiplin sebagai bentuk ketaatan.			
Kedisiplinan	Patuh pada jadwal belajar, konsisten murojaah, taat aturan sekolah dan aturan pondok pesantren.	Santriwati	Kami tebiasa dengan aturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah dan pondok jadi kalau kami melanggar maka akan mendapatkan sanksi.	Disiplin membentuk karakter bekerja keras karena santriwati terbiasa mengatur waktu dan tanggung jawabnya.
Rajin belajar	Tekun membaca, murojaah, belajar kelompok, tidak mudah menyerah.	Guru Akidah Akhlak	Santriwati dibiasakan membaca do'a sebelum memulai pelajaran, dan belajar bersama.	Rajin belajar menjadi wujud nyata kerja keras yang membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.